

FAKTOR NON-FINANCIAL YANG MEMENGARUHI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)

(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI ENERGY DAN PULP PAPER YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2021)

Oleh:

Firdaus Abdul Rahman

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Islam Riau

Email: Firdaus_ar@eco.uir.ac.id

Rona Naula Oktaviani

Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Islam Riau

Article Info

Article History :

Received 16 Des - 2022

Accepted 25 Des - 2022

Available Online

30 Des – 2022

Abstract

This study looks at the relationship of non-disclosure factors to the company corporate social responsibility (CSR). The research focuses on companies that focus on the energy and pulp and paper industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). An energy company is a company that uses natural resources as the main raw material in the production of the company's products until they are finally sold to the public. The research was conducted from 2011-2021. Non-financial variables that support the company's CSR activities are corporate governance, independent board, board meeting, risk, and company size. The results of the study show that non-financial factors, namely the independent board, board meetings, company size, and risk have an effect on the company's CSR. This research cannot be generalized to all companies, because it only focuses on industries engaged in energy and pulp and paper. Future research is expected to use all listed companies and add variables for the company's non-financial factors.

Keyword :

CSR; Corporate

Governance; Risk; Board

1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, perusahaan memperlihatkan ketertarikan mereka dalam melaukan pelaporan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik stakeholder (Purbawangsa, Solimun, Fernandes, & Mangesti Rahayu, 2020), khususnya investor.

Sebelum melakukan kegiatan investasi, investor pada suatu perusahaan akan mencari informasi lalu melakukan evaluasi terhadap perusahaan (Purbawangsa et al., 2020). Perusahaan dan top manajemen membuat perusahaan sebaik dan semenarik mungkin agar investor melakukan investasi dalam perusahaan, karena tujuan perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya, yaitu mendapatkan laba sebanyak-banyaknya (Angelia & Suryaningsih, 2015).

Ruang lingkup CSR pada perusahaan makin ditingkatkan. Pengungkapan CSR pada awalnya

hanya melihat dari sisi internal perusahaan, sampai akhirnya muncul regulasi yang mengatur mengenai kepedulian dan hak lingkungan sekitar perusahaan dalam menjalankan bisnis. Penelitian sebelumnya merekomendasikan setiap negara harus memiliki regulasi terhadap pelaporan dalam kegiatan CSR perusahaan (Javaid Lone, Ali, & Khan, 2016). Indonesia memiliki regulasi yang mengatur mengenai penerapan keuangan keberlanjutan yaitu Peraturan Otoritas Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017.

Perusahaan yang menampilkan dan mengungkapkan sustainability report memiliki nilai plus bagi stakeholder khususnya investor (Angelia & Suryaningsih, 2015), karena investor bisa melihat hasil dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Kesuksesan dari pengungkapan CSR tidak terlepas dari banyak faktor, khususnya dari faktor financial dan non-financial. Penelitian ini mencoba untuk fokus pada pengaruh dari faktor non financial dalam pengungkapan CSR perusahaan. Beberapa tahun belakangan,

Beberapa penelitian sebelumnya hanya menjabarkan faktor financial yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR (Kansal, Joshi, & Batra, 2014; Syed & Butt, 2017). Penelitian mengenai financial dan non-financial factors terhadap Pengungkapan CSR, lainnya hanya fokus kepada financial factor saja (Alshbili, Elamer, & Beddewela, 2019) Penelitian ini mencoba untuk menggabungkan beberapa faktor *non financial* yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, yaitu corporate governance (Caputo, Pizzi, Ligorio, & Leopizzi, 2021; Gul, Krishnamurti, Shams, & Chowdhury, 2020; Syed & Butt, 2017), board independent (Caputo et al., 2021; Javaid Lone et al., 2016), board meetings, risk (Hatane, Supangat, Tarigan, & Jie, 2019), dan firm size dari perusahaan yang merupakan faktor non-financial yang dapat mendukung dari pengungkapan CSR perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisa efek dari faktor non-financial terhadap pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industri pulp&paper dan energi di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2021. Industri pulp&paper dan energi merupakan sampel yang representatif bagi penelitian ini berdasarkan tiga alasan. Pertama, Indonesia merupakan negara dengan *tropical rainforest* terbesar di dunia yang merupakan tempat pelestarian keanekaragaman hayati dan regulasi iklim yang membantu menangkap atmosfer dari karbon dioksida dan membantu membatasi pemanasan global. Kedua, Industri pulp dan kertas Indonesia sekarang berada di antara sepuluh produsen teratas di dunia dan di antara 8 sektor penghasil devisa terbesar Indonesia (Kemenhub, 2019 dalam Susilawati & Kanowski, 2020). Ketiga polusi lingkungan meningkat akibat permintaan kertas dan produk terkait di dunia yang mengarah kepada peningkatan konsumsi energi dan emisi CO₂ pada industri pulp dan kertas untuk produksi yang lebih tinggi lagi (Mandeep, Kumar Gupta, & Shukla, 2020).

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan stakeholder theory dan legitimacy theory untuk teori pendukung hipotesa penelitian. stakeholder dan legitimacy theory memiliki hubungan yang erat (Alkayed & Omar, 2022).

1. Stakeholder theory

Teori pemangku kepentingan menyatakan perusahaan melakukan roda bisnis bukan hanya untuk kepentingan sendiri, tapi harus bermanfaat

untuk seluruh stakeholder (karyawan, government, dan seluruh masyarakat (Sayekti, 2015).

2. Legitimacy Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial secara implisit dengan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi (Velte, 2021), sehingga umur perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi dengan sistem yang sesuai. Banyak faktor yang berpengaruh ketika perusahaan menghadapi tekanan, sampai akhirnya perusahaan dapat menentukan praktik CSR yang sesuai (Alkayed & Omar, 2022).

Perusahaan juga terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan norma dan batasan yang ada dalam masyarakat (Syed & Butt, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa perusahaan secara sukarela melakukan pengungkapan informasi CSR sebagai salah satu strategi dalam mengelola ancaman legitimasi dan mengurangi kesenjangan tersebut (Badrul Muttakin et al., 2022).

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan program yang menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian sosial perusahaan terhadap sekitar (Purbawangsa et al., 2020). Pelaporan terhadap kegiatan CSR perusahaan merupakan salah satu sikap yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pelaporan CSR perusahaan dapat membantu perusahaan dalam melakukan strategi dan meningkatkan reputasi (Javaid Lone et al., 2016).

CORPORATE GOVERNANCE/ BOARD SIZE

Corporate governance adalah tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan melalui seluruh anggota perusahaan agar perusahaan mencapai sesuatu yang diharapkan yaitu, keuntungan (*dividend*) dan mencegah masalah yang menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan karena tata kelola perusahaan yang buruk karena manajemen.

Tujuan dari corporate governance adalah untuk memastikan bahwa perilaku oportunistik di perusahaan tidak terjadi dengan mengurangi masalah keagenan yang dapat melibatkan *agent* (manajer) dan berbagai pelaku lainnya/ *principals* dengan memfasilitasi penciptaan *special skills* (La Rocca, 2007) dalam mengambil sebuah keputusan strategis dan masalah asimetris informasi yang ada pada perusahaan. Banyaknya dewan dalam perusahaan dapat membantu dalam melakukan monitoring dan memberikan ide berdasarkan pengalaman yang mereka miliki (Javaid Lone et al., 2016). Corporate governance merupakan

proses dan struktur yang digunakan perusahaan untuk keberlanjutan jangka panjang pemegang saham dan stakeholder lain perusahaan berdasarkan regulasi yang berlaku (Purbawangsa et al., 2020).

Jumlah dewan yang besar lebih mungkin untuk mengungkapkan keterlibatan direktur dalam proses pengambilan keputusan tentang praktik lingkungan yang lebih baik (Caputo et al., 2021). Pengungkapan informasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan yang banyak terhadap kegiatan dan pengungkapan CSR pastinya memberikan hasil dan pemikiran yang lebih baik karena memiliki opini dan pendapat yang banyak. Dewan perusahaan yang besar dengan kemampuan yang mereka memiliki lebih baik dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai CSR (Syed & Butt, 2017). Berdasarkan argument yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hipotesa:

H_1 = Corporate Governance memiliki pengaruh positif terhadap CSR perusahaan.

BOARD INDEPENDENT

Perusahaan yang memiliki banyak direktur independent, akan membantu perusahaan dalam pelaporan CSR, karena berhubungan dengan peraturan yang mereka miliki (Javaid Lone et al., 2016). Direktur independent memiliki pengaruh pada pengungkapan keberlanjutan agar lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Caputo et al., 2021).

Jumlah direktur independent yang tinggi memungkinkan untuk mengawasi dan mengendalikan manajemen dengan lebih baik dan transparan (Sun, Xu, Li, & Cao, 2022), karena mereka juga mewakili kepentingan stakeholder yang berbeda-beda dengan kepentingan berbeda dalam melakukan kegiatan CSR. Asimetri informasi menurun ketika direktur independent melakukan pengungkapan secara transparan. Berdasarkan argument yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hipotesa:

H_2 = Board independen memiliki pengaruh positif terhadap CSR perusahaan.

BOARD MEETINGS

Rapat dewan merupakan tempat dewan melakukan tukar pikiran terhadap kegiatan pengawasan manajemen. Dewan yang efektif memiliki fleksibilitas dalam meningkatkan frekuensi dalam situasi darurat dan mengurangi pertemuan ketika tidak memiliki masalah mendesak yang harus diselesaikan (Sun et al., 2022). Namun, jumlah pertemuan dewan yang lebih sering memungkinkan untuk lebih dalam mengawasi operasi perusahaan (Alkayed & Omar, 2022) sehingga dalam kegiatan dan pengungkapan informasi berjalan lebih baik dan pemangku

kepentingan melihat nilai lebih pada dewan perusahaan. Berdasarkan argument yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hipotesa:

H_3 = Board meeting memiliki pengaruh positif terhadap CSR perusahaan.

RISIKO

Board perusahaan memiliki peran penting sebagai penentu pengambilan risiko dan mekanisme kontrol internal perusahaan (Hatane et al., 2019).

Board memiliki dua peran penting (Hatane et al., 2019) sebagai penentu dalam pengambilan risiko dan sebagai mekanisme kontrol internal. Sebagai penentu pengambilan risiko, dewan harus memahami tingkat eksposur risiko yang tepat kepada perusahaan dan bersedia mengambil risiko tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan. Mekanisme kontrol internal merupakan bagian dari tata kelola perusahaan untuk memastikan risiko dikelola dengan tepat dan memadai. Karena, setelah risiko tidak bisa dikontrol oleh perusahaan dan perusahaan gagal, investor kehilangan kepercayaan kepada perusahaan dalam melakukan investasi. Perusahaan harus mengatasi keadaan ini dengan meminimalisir risiko dengan mengembangkan komponen yang ada dalam corporate governance. Berdasarkan argument yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hipotesa:

H_4 = Risiko memiliki pengaruh positif terhadap CSR perusahaan.

FIRM SIZE

Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak perhatian dari media, dan dengan demikian, pengungkapan lebih lazim pada pertemuan mereka. Berkaitan dengan CSRD dan konsistensinya dengan teori legitimasi, ukuran perusahaan diyakini menjadi penentu CSRD (Alkayed & Omar, 2022). Berdasarkan argument yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hipotesa:

H_5 = Firm Size memiliki pengaruh positif terhadap CSR perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diambil pada Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan situs web perusahaan. Pemilihan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

a. Penelitian ini menggunakan *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang termasuk pada sub sektor pulp & paper, karena penelitian ini fokus kepada perusahaan yang berhubungan dengan *environmental* khususnya pohon yang menjadi bahan baku dalam kegiatan perusahaan.

- b. *Annual report* dan *sustainability report* selama periode pengamatan diperoleh melalui *Thomson Reuters database*, *website* Bursa Efek Indonesia, dan *website* perusahaan yang bersangkutan.
- c. Perusahaan yang tidak tersedia atau tidak lengkap data yang dibutuhkan pada penelitian ini akan dikeluarkan dari sampel pada penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Independen

Corporate Social Responsibility (CSR)

Penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel dependen. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dependen adalah dengan menggunakan CSR Disclosure Index (CSRDI)(Badrul Muttakin et al., 2022; Dhawan, Ma, & Kim, 2020). Index yang digunakan dalam pengungkapan CSR adalah GRI sustainability report, dengan menggunakan lima kategori (environment, labour practices, human rights, society, and product responsibility)

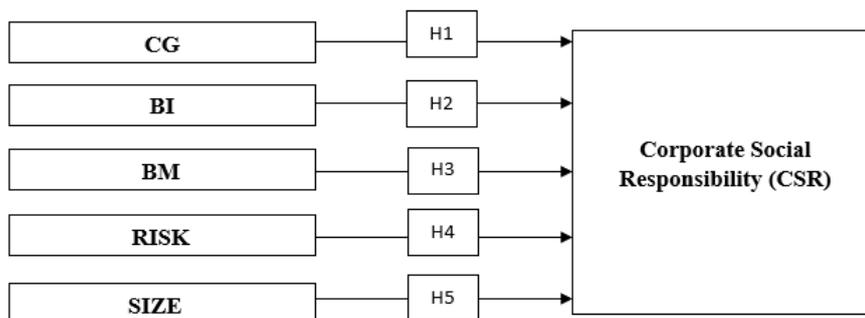
Variabel Dependen

Corporate Governance/ Board Size

Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Stata 17.0. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 CG_{it} + \beta_2 BI_{it} + \beta_3 BM_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 RISK_{it} + \epsilon$$

Berikut model yang digunakan pada penelitian:



Gambar di atas menggambarkan hubungan kelima variabel independen (corporate governance, board independent, board meeting, size, dan risk) dalam penelitian ini terhadap variabel dependen

Keterangan:

Variable	Definition
CSR	Indeks GRI standard perusahaan
CG	Corporare Governance, jumlah <i>board size</i> perusahaan
BI	Board Independen, Jumlah board independent pada perusahaan
BM	Board Meeting, Jumlah rapat dewan dalam satu tahun
SIZE	Ukuran perusahaan
RISK	Risiko yang ada pada perusahaan

Model ini digunakan untuk menguji pengaruh *non financial factors* (corporate governance, board independent, board meeting,

Variabel Corporate Governance pada penelitian ini menggunakan jumlah dewan yang ada dalam perusahaan dalam mengukur variabel, mengikuti penelitian-penelitian sebelumnya (Caputo et al., 2021; Gul et al., 2020; Purbawangsa et al., 2020).

Board Independent

Variabel board independent pada penelitian ini menggunakan jumlah dewan independent yang ada dalam perusahaan, mengikuti penelitian sebelumnya (Mohammadi, Saeidi, & Naghshbandi, 2021).

Board Meetings

Variabel board meetings pada penelitian ini diukur berdasarkan jumlah meetings yang dilakukan oleh dewan dalam satu tahun (Mohammadi et al., 2021).

Risiko

Penelitian sebelumnya (Kansal et al., 2014; Syed & Butt, 2017) mempertimbangkan risiko perusahaan karena adanya risiko akibat ketidakpastian aliran pendapatan perusahaan menggunakan *leverage*:

$$Leverage = \frac{total\ kewajiban}{total\ asset}$$

Teknik Analisis Data dan Skema Penelitian

yaitu CSR Disclosure. Dalam penelitian ini, semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

size, dan risk) terhadap CSRDI. Pengujian hipotesis 1,2,3,4, dan 5 terdukung apabila nilai koefisien β

pada setiap hipotesa bernilai positif dan signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
CSR	77	70,67	25	0	98
CG	77	7	2	5	11
BI	77	37	10	15	67
BM	77	90	9	63,33	100
SIZE	77	31	0,602	30	32
RISK	77	0,133	0,118	0,001	0,376

Statistik

Tabel 4.1
menjelaskan bahwa nilai

tertinggi dari CSR perusahaan adalah 98 dan terendah adalah 0. Hasil ini terjadi karena adanya transisi dari peraturan yang dimiliki oleh Indonesia dengan rentan waktu yang cukup panjang, yaitu sebelas tahun. CG perusahaan merupakan jumlah *board* yang ada dalam perusahaan. Nilai maksimal board yang ada dalam perusahaan adalah berjumlah sebelas orang dan terendah adalah lima orang. Board merupakan *top management* perusahaan yang memiliki kendali terhadap keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Presentase jumlah BI adalah rata-rata jumlah BI yang ada dalam perusahaan. BM merupakan jumlah rata-rata rapat yang dilakukan oleh perusahaan

dalam kurun waktu satu tahun fiskal. Nilai

maksimal untuk presentasi rapat yaitu 100% dan terendah yaitu 63,33% nilai yang cukup tinggi untuk jumlah rapat dalam satu tahun. SIZE perusahaan memiliki nilai maksimal 32 dan terendah 30, hasil yang tidak terlalu jauh antara nilai maksimal dan minimal perusahaan. Hasil ini menandakan tren positif yang ada dalam perusahaan yang fokus kepada energi dan pulp&paper. Terakhir, variabel RISK yaitu memiliki nilai tertinggi 0,376 dan terendah 0,001.

Tabel 4.2 Nilai VIF

	VIF
RISK	1.237
BM	1.23
BI	1.112
CG	1.101
SIZE	1.08

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan variance inflation factor (VIF) < 10

yaitu 1,152. Artinya penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4.3 Hasil Regresi

Variable	Prediction	Coefficient	Result	Sign	Conclusion
CG	+	0,5333	0,3835		
BI	+	-0,6996	0,005	***	Accept
BM	+	0,3532	0,1495	*	Accept
SIZE	+	4,2924	0,1725	*	Accept
RISK	+	-46,6933	0,0295	*	Accept
Const_	+	-67,1207	0,3315		
Jumlah Observasi					77
R-Squared					0,1867
Prob>F					0,0022
*p<0,1 (10%); **p<0,05 (5%); ***p<0,01 (1%) (one tailed test)					

Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yang terdiri dari tata kelola perusahaan, dewan independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, dan risiko. Penelitian ini mencoba melihat hubungan dan pengaruh faktor non keuangan perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

Variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan adalah dewan independen, rapat dewan, ukuran, dan risiko. Variabel ini memiliki nilai signifikan yang berbeda dalam mempengaruhi pengungkapan SCR perusahaan. Dewan independen perusahaan memiliki nilai signifikansi 1% terkait dengan CSR Disclosure perusahaan. Rapat dewan, ukuran, dan variabel risiko memiliki nilai signifikan 5% dalam kaitannya dengan Pengungkapan CSR. Tata kelola perusahaan memiliki hasil yang berbeda diantara variabel penelitian lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan. R-Square pada penelitian ini sebesar 0,1867 atau 18,67%

6. REFERENSI

- Alkayed, H., & Omar, B. F. (2022). Determinants of the extent and quality of corporate social responsibility disclosure in the industrial and services sectors: the case of Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2021-0133>
- Alshbili, I., Elamer, A. A., & Beddewela, E. (2019). Ownership types, corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Empirical evidence from a developing country. *Accounting Research Journal*, 33(1), 148–166. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2018-0060>
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Badrul Muttakin, M., Chatterjee, B., Khan, A., Getie Mihret, D., Roy, R., & Yaftian, A. (2022). Corporate political donations, board gender diversity, and corporate social

responsibility: Evidence from Australia. *Journal of Business Research*, 152(July), 290–299. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.07.062>

5. KESIMPULAN

Penelitian ini melihat pengaruh faktor non keuangan yaitu corporate governance, dewan independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, dan risiko terhadap variabel CSR. Penelitian ini menggunakan sampel emiten di Indonesia tahun 2011-2021 yaitu perusahaan dari industri energi dan pulp dan kertas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan independen, rapat dewan, ukuran perusahaan, dan risiko memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hanya corporate governance yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi, karena sampel yang digunakan terbatas dan hanya perusahaan dari industri tertentu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, serta menambahkan variabel non keuangan lainnya yang dapat mendukung pengungkapan CSR di dalam perusahaan.

- responsibility: Evidence from Australia. *Journal of Business Research*, 152(July), 290–299. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.07.062>
- Caputo, F., Pizzi, S., Ligorio, L., & Leopizzi, R. (2021). Enhancing environmental information transparency through corporate social responsibility reporting regulation. *Business Strategy and the Environment*, 30(8), 3470–3484. <https://doi.org/10.1002/bse.2814>
- Dhawan, A., Ma, L., & Kim, M. H. (2020). Effect of corporate tax avoidance activities on firm bankruptcy risk. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(2), 100187. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100187>
- Gul, F. A., Krishnamurti, C., Shams, S., & Chowdhury, H. (2020). Corporate social responsibility, overconfident CEOs and empire building: Agency and stakeholder theoretic perspectives. *Journal of Business Research*, 111(November 2019), 52–68. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.01.035>
- Hatane, S. E., Supangat, S., Tarigan, J., & Jie, F. (2019). Does internal corporate governance mechanism control firm risk? Evidence from Indonesia's three high-risk sectors.

- Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1362–1376. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0071>
- Javaid Lone, E., Ali, A., & Khan, I. (2016). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(5), 785–797. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2016-0100>
- Kansal, M., Joshi, M., & Batra, G. S. (2014). Determinants of corporate social responsibility disclosures: Evidence from India. *Advances in Accounting*, 30(1), 217–229. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.03.009>
- La Rocca, M. (2007). The influence of corporate governance on the relation between capital structure and value. *Corporate Governance*, 7(3), 312–325. <https://doi.org/10.1108/14720700710756580>
- Mandeep, Kumar Gupta, G., & Shukla, P. (2020). Insights into the resources generation from pulp and paper industry wastes: Challenges, perspectives and innovations. In *Bioresource Technology* (Vol. 297). <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2019.122496>
- Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2021). The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2020). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983–999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>
- Sayekti, Y. (2015). Strategic Corporate Social Responsibility (CSR), Company Financial Performance, and Earning Response Coefficient: Empirical Evidence On Indonesian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 411–420. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.054>
- Sun, Y., Xu, C., Li, H., & Cao, Y. (2022). What drives the innovation in corporate social responsibility (CSR) disclosures? An integrated reporting perspective from China. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100267>
- Susilawati, D., & Kanowski, P. (2020). Cleaner production in the Indonesian pulp and paper sector: Improving sustainability and legality compliance in the value chain. *Journal of Cleaner Production*, 248. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119259>
- Syed, M. A., & Butt, S. A. (2017). Financial and non-financial determinants of corporate social responsibility: Empirical evidence from Pakistan. *Social Responsibility Journal*, 13(4), 780–797. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2016-0146>
- Velte, P. (2021). Meta-analyses on Corporate Social Responsibility (CSR): a literature review. In *Management Review Quarterly* (Vol. 72). <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00211-2>